

**LAPORAN PENINGKATAN STANDAR
SETELAH RAPAT TINJAUAN MANAJEMEN (RTM) 2025**



oleh:

**SISTEM PENJAMINAN MUTU – SATUAN AUDIT INTERNAL
POLITEKNIK PARIWISATABATAM
2025**

	SATUAN PENJAMINAN MUTU – SATUAN AUDIT INTERNAL POLITEKNIK PARIWISATA BATAM The Vitka City Complex, Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia 29425 Website: www.btp.ac.id LAPORAN PENINGKATAN STANDAR SETELAH RTM 2025
---	---

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Kegiatan : Laporan Peningkatan Standar Setelah RTM

Pelaksanaan : November-Desember 2025

Tempat Pelaksanaan : Politeknik Pariwisata Batam

Batam, 22 Desember 2025

disetujui,




Wahyudi Ilham, S.I.Kom, MM.Par.
Ketua SPM-SAI




Siska Amelia Maldin, M.Pd.
Direktur BTP

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, *Laporan Peningkatan Standar dari Perbaikan Pemenuhan Indikator yang Belum Sesuai Berdasarkan Rekomendasi Tim Auditor* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk tindak lanjut atas rekomendasi Tim Auditor yang diperoleh melalui pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI). Rekomendasi tersebut kemudian dibahas secara komprehensif dalam Rapat Tindak Lanjut Manajemen (RTLTM) yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Melalui RTLTM, seluruh unit terkait melakukan evaluasi, perencanaan perbaikan, serta penetapan langkah-langkah strategis dalam rangka meningkatkan pemenuhan standar yang sebelumnya belum sepenuhnya sesuai.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses perbaikan dan peningkatan standar secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Selain itu, laporan ini juga menjadi bukti komitmen institusi dalam melaksanakan prinsip *continuous quality improvement* guna menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Tim Auditor, pimpinan unit kerja, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi aktif dalam pelaksanaan RTLTM dan penyusunan laporan ini. Diharapkan laporan ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajemen serta menjadi dasar penguatan budaya mutu di lingkungan institusi. Akhir kata, semoga laporan ini memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu institusi secara berkelanjutan.

Batam, 22 Desember 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
1.1 BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.2 LATAR BELAKANG	6
1.3 DASAR PELAKSANAAN	6
1.4 TEMUAN DAN REKOMENDASI AUDITOR	7
BAB II HASIL PENINGKATAN STANDAR SETELAH RAPAT TINDAK LANJUT MANAJEMEN (RTM)	9
HASIL PENINGKATAN STANDAR SETELAH RTM	10
HASIL PENINGKATAN STANDAR PRODI KULINER.....	11
HASIL PENINGKATAN STANDAR PRODI TATA HIDANGAN.....	13
HASIL PENINGKATAN STANDAR PRODI DIVISI KAMAR.....	16
HASIL PENINGKATAN STANDAR PRODI MAGISTER TERAPAN	18
HASIL PENINGKATAN STANDAR BIDANG I: AKADEMIK, PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	21
HASIL PENINGKATAN STANDAR BIDANG II: KEUANGAN DAN SUMBER DAYA..	22
HASIL PENINGKATAN STANDAR BIDANG III: KEMAHASISWAAN, ALUMNI, KERJA SAMA, PEMASARAN DAN ADMISI	23
HASIL PENINGKATAN STANDAR UNIT PUSTLITABMAS	24
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	28
KESIMPULAN.....	29
SARAN.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Hitung Perbaikan Standar Prodi Manajemen Kuliner.....	13
Tabel 2 Hasil Hitung Perbaikan Standar Prodi Manajemen Tata Hidangan.....	15
Tabel 3 Hasil Hitung Perbaikan Standar Prodi Manajemen Divisi Kamar	18
Tabel 4 Hasil Hitung Perbaikan Standar Prodi Magister Terapan dan Pengembangan Pariwisata	20
Tabel 5 Hasil Hitung Perbaikan Standar Bidang I	23
Tabel 6 Hasil Hitung Perbaikan Standar Bidang II.....	24
Tabel 7 Hasil Hitung Perbaikan Standar Bidang III (Akademik)	25
Tabel 8 Hasil Hitung Perbaikan Standar Bidang III (Nonakademik)	25
Tabel 9 Hasil Hitung Perbaikan Standar Unit Puslitabmas.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penjaminan mutu merupakan aspek strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memastikan tercapainya standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam rangka mendukung tercapainya mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, institusi menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEPP).

Sebagai bagian dari tahapan evaluasi dalam siklus PPEPP, Politeknik Pariwisata Batam secara berkala melaksanakan Audit Mutu Internal (AMI) untuk menilai tingkat ketercapaian standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan AMI menghasilkan berbagai temuan dan rekomendasi perbaikan, khususnya terhadap indikator standar yang belum sepenuhnya terpenuhi sesuai dengan ketentuan dan target mutu institusi.

Menindaklanjuti hasil AMI tersebut, institusi menyelenggarakan Rapat Tindak Lanjut Manajemen (RTM) yang melibatkan pimpinan unit terkait, tim penjaminan mutu, serta pemangku kepentingan internal. RTM menjadi forum strategis untuk membahas temuan audit, merumuskan langkah perbaikan, serta menetapkan strategi peningkatan standar secara terencana dan terukur berdasarkan rekomendasi Tim Auditor.

Oleh karena itu, penyusunan *Laporan Peningkatan Standar dari hasil Perbaikan Pemenuhan Indikator yang Belum Sesuai* ini merupakan bentuk dokumentasi atas pelaksanaan tindak lanjut hasil AMI melalui RTM. Laporan ini mencerminkan komitmen institusi dalam melaksanakan perbaikan berkelanjutan serta memperkuat budaya mutu dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

1.2 DASAR PELAKSANAAN

Laporan Peningkatan Standar dari Perbaikan Pemenuhan Indikator yang Belum Sesuai ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban institusi dalam melaksanakan Sistem

Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten dan berkelanjutan. Penyusunan laporan ini didasarkan pada hasil evaluasi mutu internal serta komitmen manajemen dalam menindaklanjuti temuan dan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan capaian standar penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

Adapun dasar pelaksanaan penyusunan laporan ini meliputi:

1. Hasil Audit Mutu Internal (AMI) 2025

Audit Mutu Internal yang dilaksanakan pada Agustus 2025 menjadi instrumen evaluasi untuk menilai tingkat ketercapaian standar dan indikator mutu yang telah ditetapkan. Hasil AMI memuat temuan, ketidaksesuaian, serta area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan sebagai dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut.

2. Rekomendasi Tim Auditor

Rekomendasi yang diberikan oleh Tim Auditor merupakan hasil analisis objektif terhadap kondisi aktual pelaksanaan standar pada kegiatan AMI 2025. Rekomendasi tersebut menjadi acuan utama dalam merumuskan langkah perbaikan dan strategi peningkatan standar agar pemenuhan indikator dapat dicapai secara optimal dan berkelanjutan.

3. Keputusan dan Kesepakatan Rapat Tindak Lanjut Manajemen (RTM)

Rapat Tindak Lanjut Manajemen (RTM) dilaksanakan sebagai forum pengambilan keputusan strategis yang melibatkan pimpinan dan unit terkait. RTM menghasilkan kesepakatan mengenai rencana aksi, penanggung jawab, serta target waktu pelaksanaan perbaikan dan peningkatan standar berdasarkan temuan dan rekomendasi hasil AMI.

1.3 TEMUAN DAN REKOMENDASI AUDITOR

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2025, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Tim Auditor masih menemukan sejumlah indikator standar yang belum sepenuhnya sesuai atau belum mencapai target capaian yang telah ditetapkan oleh institusi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada beberapa unit kerja masih terdapat kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan pelaksanaan dan bukti dukung yang tersedia.

Ketidaksesuaian pemenuhan indikator standar tersebut pada umumnya disebabkan oleh beberapa factor utama:

- 1) Belum lengkapnya dokumen bukti kegiatan yang mendukung pelaksanaan standar, baik dalam bentuk laporan kegiatan, notulen, surat keputusan, maupun dokumen pendukung lainnya. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya telah dilakukan belum dapat dibuktikan secara memadai dalam proses audit.
- 2) Sistem pengelolaan dan pendokumentasian yang belum optimal menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemenuhan indikator standar. Dokumen yang tersedia belum tertata secara sistematis, belum terintegrasi, serta belum seluruhnya tersimpan dalam sistem yang mudah diakses dan ditelusuri. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam penyediaan bukti saat proses audit berlangsung.
- 3) Pada beberapa standar masih ditemukan belum tersusunnya kebijakan, Standar Operasional Prosedur (SOP), maupun pedoman pendukung lainnya yang secara formal ditetapkan oleh pimpinan. Ketiadaan dokumen normatif tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan belum memiliki landasan kebijakan yang jelas dan terstandar, sehingga berpengaruh terhadap konsistensi dan keberlanjutan pelaksanaan mutu.
- 4) Pelaksanaan kegiatan pada beberapa unit belum terdokumentasi secara sistematis dan berkelanjutan. Meskipun kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi unit, namun belum seluruhnya didukung dengan pencatatan, pelaporan, dan arsip yang tertib sesuai dengan prinsip penjaminan mutu.

Berdasarkan temuan tersebut, Tim Auditor merekomendasikan agar unit terkait segera melakukan langkah-langkah perbaikan melalui pemenuhan indikator standar yang belum sesuai, penyempurnaan dan penataan dokumen pendukung, serta penguatan tata kelola sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Seluruh tindak lanjut perbaikan tersebut diharapkan dapat diselesaikan paling lambat hingga Desember 2025, sebagai bagian dari komitmen institusi dalam melaksanakan peningkatan mutu secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

BAB II

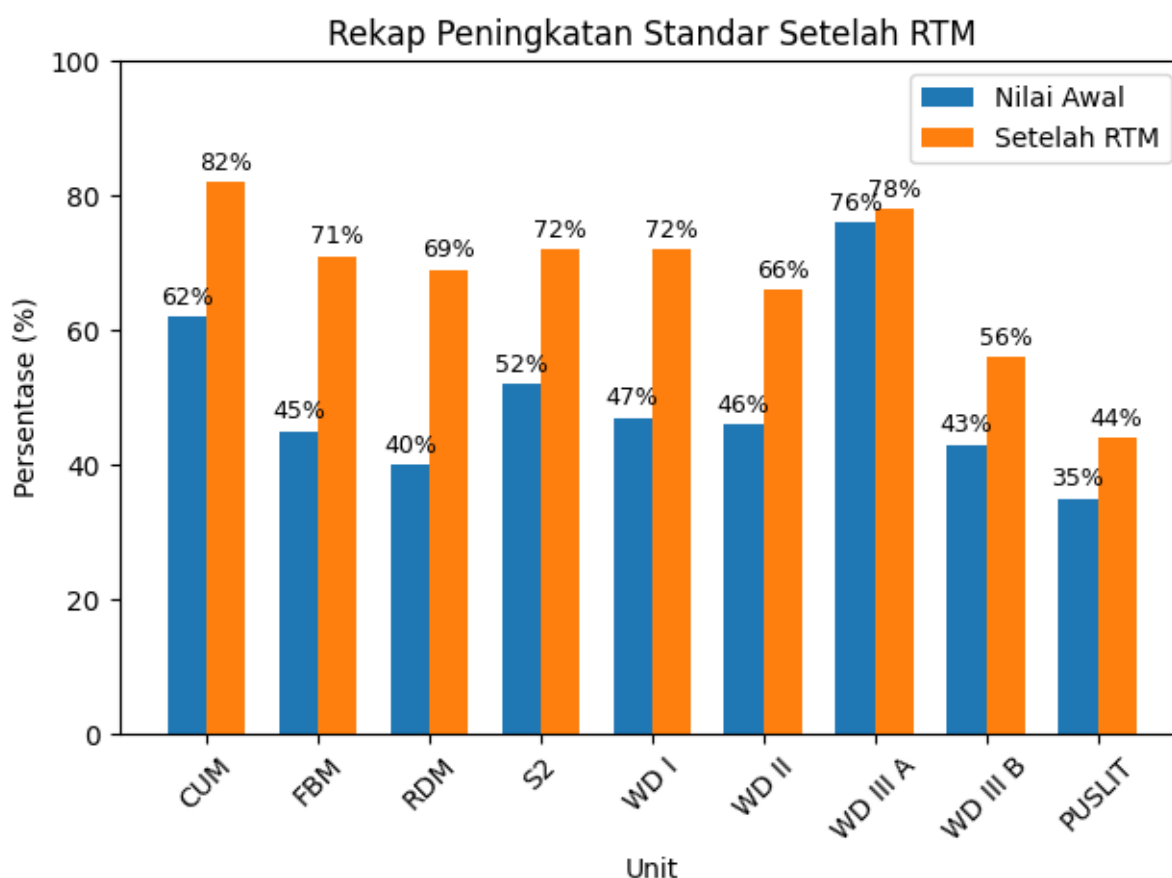
HASIL PENINGKATAN STANDAR SETELAH RAPAT TINDAK LANJUT MANAJEMEN (RTM)

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi Tim Auditor hasil Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2025, institusi telah melaksanakan Rapat Tindak Lanjut Manajemen (RTM) guna membahas dan menetapkan langkah perbaikan terhadap indikator standar yang belum sepenuhnya terpenuhi. RTM menjadi forum strategis untuk memastikan bahwa seluruh temuan audit ditindaklanjuti secara sistematis, terukur, dan selaras dengan prinsip peningkatan mutu berkelanjutan.

Melalui RTM, masing-masing program studi dan unit kerja terkait menyusun rencana aksi perbaikan yang mencakup pemenuhan indikator standar, penyempurnaan dokumen pendukung, serta penguatan tata kelola sesuai dengan ketentuan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Seluruh tindak lanjut tersebut dilaksanakan dan dilaporkan secara bertahap melalui laman Sistem Informasi Mutu (SIMUTU) sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas, dan keterlacakan proses peningkatan mutu.

Berdasarkan hasil pemantauan dan verifikasi tindak lanjut yang telah diunggah pada laman SIMUTU, dapat disajikan capaian peningkatan dan perbaikan standar yang telah dilakukan oleh masing-masing program studi maupun unit terkait. Uraian pada bagian berikut menggambarkan perkembangan pemenuhan indikator standar pasca-RTM, termasuk bentuk perbaikan yang telah dilakukan serta peningkatan capaian standar yang dihasilkan. Laporan ini akan memaparkan secara rinci hasil peningkatan standar pada setiap program studi dan unit kerja yang sudah diperbaiki secara bertahap dari Oktober hingga Desember 2025.

2.1 HASIL PENINGKATAN STANDAR SETELAH RTM



Berdasarkan grafik rekap peningkatan standar setelah pelaksanaan Rapat Tindak Lanjut Manajemen (RTM), dapat disimpulkan bahwa seluruh program studi, bidang, dan unit terkait telah melakukan upaya perbaikan standar secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan capaian standar pada semua unit, baik unit akademik maupun non-akademik, jika dibandingkan antara nilai awal sebelum RTM dan nilai setelah RTM. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa rekomendasi hasil Audit Mutu Internal (AMI) telah ditindaklanjuti dengan baik melalui langkah-langkah perbaikan yang terencana, terukur, dan sesuai dengan sistem penjaminan mutu internal.

Secara umum, hasil ini menegaskan komitmen seluruh prodi, bidang, dan unit kerja dalam meningkatkan pemenuhan standar mutu institusi, sekaligus mencerminkan efektivitas RTM sebagai mekanisme pengendalian dan peningkatan mutu berkelanjutan di lingkungan institusi.

2.2 HASIL PENINGKATAN STANDAR PRODI KULINER

Tabel 1 Hasil Hitung Perbaikan Standar Prodi Manajemen Kuliner

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
1	Standar Kompetensi Lulusan	83%	89%
2	Standar Isi Pembelajaran	78%	89%
3	Standar Proses Pembelajaran	35%	82%
4	Standar Penilaian Pembelajaran	25%	50%
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	86%	86%
6	Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran	20%	100%
7	Standar Pengelolaan Pembelajaran	50%	100%
8	Standar Pembiayaan Pembelajaran	67%	100%
9	Standar Hasil Penelitian	83%	100%
10	Standar Isi Penelitian	75%	100%
11	Standar Proses Penelitian	60%	100%
12	Standar Penilaian Penelitian	25%	100%
13	Standar Peneliti	100%	100%
14	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian	0%	0%
15	Standar Pengelolaan Penelitian	0%	0%
16	Standar Pembiayaan Penelitian	0%	0%
17	Standar Hasil PkM	67%	67%
18	Standar Isi PkM	0%	0%
19	Standar Proses PkM	0%	67%
20	Standar Penilaian PkM	0%	0%
21	Standar Pelaksana PkM	0%	0%
22	Standar Sarana dan Prasarana PkM	0%	0%
23	Standar Pengelolaan PkM	0%	17%
24	Standar Pembiayaan PkM	67%	67%
Persentase Keseluruhan		62%	82%
Status Efektifitas		Kurang Efektif	Efektif

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) dan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan standar pada Program Studi Manajemen Kuliner, diperoleh peningkatan capaian pemenuhan standar yang

signifikan pada sebagian besar standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Proses perbaikan dilakukan secara terencana melalui pemenuhan indikator yang belum sesuai, penyempurnaan dokumen, serta penguatan implementasi di tingkat program studi.

Secara keseluruhan, persentase pemenuhan standar mengalami peningkatan dari 62% dengan status kurang efektif menjadi 82% dengan status efektif setelah dilakukan perbaikan. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan tridharma di Program Studi Manajemen Kuliner.

- 1) Pada aspek pendidikan, peningkatan yang signifikan terlihat pada Standar Proses Pembelajaran yang meningkat dari 35% menjadi 82%, mencerminkan perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring proses pembelajaran. Standar Isi Pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 78% menjadi 89%, sejalan dengan penyesuaian kurikulum dan kelengkapan dokumen pembelajaran. Selain itu, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran meningkat secara signifikan dari 20% menjadi 100%, serta Standar Pengelolaan Pembelajaran dan Standar Pembiayaan Pembelajaran yang masing-masing mencapai 100%, menunjukkan optimalisasi dukungan sumber daya dan tata kelola pembelajaran. Sementara itu, Standar Penilaian Pembelajaran mengalami peningkatan dari 25% menjadi 50%, meskipun masih memerlukan penguatan lebih lanjut pada aspek instrumen dan konsistensi pelaksanaan penilaian.
- 2) Pada aspek penelitian, sebagian besar standar menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Standar Hasil Penelitian, Standar Isi Penelitian, Standar Proses Penelitian, dan Standar Penilaian Penelitian masing-masing mencapai 100% setelah perbaikan. Standar Peneliti tetap berada pada capaian 100%, menunjukkan konsistensi kualitas sumber daya peneliti. Namun demikian, Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, Standar Pengelolaan Penelitian, dan Standar Pembiayaan Penelitian masih berada pada capaian 0%, yang mengindikasikan perlunya perencanaan dan penguatan kebijakan serta dukungan institusional secara berkelanjutan pada aspek tersebut.

- 3) Pada aspek pengabdian kepada masyarakat (PkM), beberapa standar telah menunjukkan perbaikan, seperti Standar Proses PkM yang meningkat dari 0% menjadi 67%, serta Standar Pengelolaan PkM yang meningkat dari 0% menjadi 17%. Standar Hasil PkM dan Standar Pembiayaan PkM berada pada capaian 67% dan relatif stabil. Namun, sejumlah standar PkM lainnya, seperti Standar Isi PkM, Standar Penilaian PkM, Standar Pelaksana PkM, serta Standar Sarana dan Prasarana PkM, masih belum menunjukkan peningkatan dan memerlukan perhatian serta tindak lanjut yang lebih intensif.

Secara umum, hasil peningkatan standar Program Studi Manajemen Kuliner menunjukkan bahwa proses perbaikan pasca AMI telah berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu, khususnya pada aspek pembelajaran dan penelitian. Ke depan, diperlukan komitmen berkelanjutan untuk memperkuat standar penelitian dan PkM yang belum tercapai, agar seluruh standar dapat memenuhi target minimal yang ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal.

2.3 HASIL PENINGKATAN STANDAR PRODI TATA HIDANGAN

Tabel 2 Hasil Hitung Perbaikan Standar Prodi Manajemen Tata Hidangan

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
1	Standar Kompetensi Lulusan	44%	72%
2	Standar Isi Pembelajaran	33%	33%
3	Standar Proses Pembelajaran	12%	12%
4	Standar Penilaian Pembelajaran	25%	25%
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	57%	57%
6	Standar Sarana dan Prasarana	20%	100%
7	Standar Pengelolaan Pembelajaran	25%	100%
8	Standar Pembiayaan Pembelajaran	33%	75%
9	Standar Hasil Penelitian	33%	100%
10	Standar Isi Penelitian	75%	100%
11	Standar Proses Penelitian	40%	40%
12	Standar Penilaian Penelitian	25%	100%
13	Standar Peneliti	100%	100%

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
14	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian	0%	0%
15	Standar Pengelolaan Penelitian	0%	0%
16	Standar Pembiayaan Penelitian	0%	0%
17	Standar Hasil PkM	67%	67%
18	Standar Isi PkM	0%	0%
19	Standar Proses PkM	0%	67%
20	Standar Penilaian PkM	0%	0%
21	Standar Pelaksana PkM	0%	0%
22	Standar Sarana dan Prasarana PkM	0%	0%
23	Standar Pengelolaan PkM	17%	17%
24	Standar Pembiayaan PkM	67%	67%
Persentase Keseluruhan		45%	71%
Status Efektifitas		Kurang Efektif	Kurang Efektif

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) serta pelaksanaan tindak lanjut perbaikan standar pada Program Studi Manajemen Tata Hidangan, diperoleh gambaran capaian pemenuhan standar yang menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek, meskipun secara keseluruhan efektivitas pemenuhan standar masih berada pada kategori kurang efektif.

Secara agregat, persentase pemenuhan standar meningkat dari 45% pada hasil AMI menjadi 71% setelah dilakukan perbaikan. Meskipun terjadi peningkatan sebesar 26%, capaian tersebut belum memenuhi batas efektivitas yang ditetapkan, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan yang lebih terfokus dan berkelanjutan.

- 1) Aspek pendidikan, peningkatan signifikan terlihat pada Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang meningkat dari 20% menjadi 100%, serta Standar Pengelolaan Pembelajaran yang meningkat dari 25% menjadi 100%, menunjukkan adanya perbaikan nyata dalam penyediaan fasilitas dan tata kelola pembelajaran. Standar Pembiayaan Pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 33% menjadi 75%, meskipun belum sepenuhnya mencapai standar minimal. Sementara itu, Standar Kompetensi Lulusan

meningkat dari 44% menjadi 72%, yang mengindikasikan adanya penguatan capaian pembelajaran lulusan.

Namun demikian, beberapa standar pembelajaran belum menunjukkan peningkatan, antara lain Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, serta Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, yang masing-masing masih berada pada capaian yang sama dengan hasil AMI. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindak lanjut lebih lanjut pada aspek perencanaan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta penguatan sumber daya manusia.

- 2) Aspek penelitian, peningkatan yang sangat signifikan terlihat pada Standar Hasil Penelitian, Standar Isi Penelitian, dan Standar Penilaian Penelitian yang masing-masing mencapai 100% setelah perbaikan. Standar Peneliti tetap berada pada capaian 100%, menunjukkan konsistensi kualitas sumber daya peneliti. Namun demikian, Standar Proses Penelitian tidak mengalami peningkatan dan tetap berada pada capaian 40%, sedangkan Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, Standar Pengelolaan Penelitian, serta Standar Pembiayaan Penelitian masih berada pada capaian 0%, yang mengindikasikan perlunya penguatan dukungan kelembagaan dan fasilitas penelitian.
- 3) Aspek pengabdian kepada masyarakat (PkM), sebagian standar menunjukkan stabilitas capaian, seperti Standar Hasil PkM dan Standar Pembiayaan PkM yang masing-masing berada pada 67%, serta Standar Pengelolaan PkM yang tetap pada 17%. Adapun peningkatan terlihat pada Standar Proses PkM yang meningkat dari 0% menjadi 67%, menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan PkM. Namun, sejumlah standar lainnya, seperti Standar Isi PkM, Standar Penilaian PkM, Standar Pelaksana PkM, serta Standar Sarana dan Prasarana PkM, masih berada pada capaian 0%, sehingga memerlukan perhatian dan tindak lanjut yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, hasil peningkatan standar Program Studi Manajemen Tata Hidangan menunjukkan adanya kemajuan yang cukup signifikan pada aspek sarana prasarana, pengelolaan pembelajaran, serta luaran penelitian. Namun demikian, efektivitas

pemenuhan standar secara menyeluruh masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen berkelanjutan untuk memperkuat aspek pembelajaran inti, dukungan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat agar seluruh standar dapat mencapai target minimal yang ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal.

2.4 HASIL PENINGKATAN STANDAR PRODI DIVISI KAMAR

Tabel 3 Hasil Hitung Perbaikan Standar Prodi Manajemen Divisi Kamar

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
1	Standar Kompetensi Lulusan	44%	44%
2	Standar Isi Pembelajaran	0%	22%
3	Standar Proses Pembelajaran	24%	29%
4	Standar Penilaian Pembelajaran	0%	0%
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	43%	43%
6	Standar Sarana dan Prasarana	20%	100%
7	Standar Pengelolaan Pembelajaran	25%	100%
8	Standar Pembiayaan Pembelajaran	33%	75%
9	Standar Hasil Penelitian	33%	100%
10	Standar Isi Penelitian	75%	100%
11	Standar Proses Penelitian	20%	75%
12	Standar Penilaian Penelitian	25%	100%
13	Standar Peneliti	100%	100%
14	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian	0%	0%
15	Standar Pengelolaan Penelitian	0%	0%
16	Standar Pembiayaan Penelitian	0%	0%
17	Standar Hasil PkM	67%	67%
18	Standar Isi PkM	0%	0%
19	Standar Proses PkM	67%	67%
20	Standar Penilaian PkM	0%	0%
21	Standar Pelaksana PkM	0%	0%
22	Standar Sarana dan Prasarana PkM	0%	0%
23	Standar Pengelolaan PkM	17%	17%
24	Standar Pembiayaan PkM	67%	67%

Persentase Keseluruhan	40%	69%
Status Efektifitas	Kurang Efektif	Kurang Efektif

Persentase pemenuhan standar mengalami peningkatan dari 40% pada hasil AMI menjadi 69% setelah dilakukan perbaikan. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya perbaikan yang telah memberikan dampak positif, namun capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi target efektivitas yang ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal.

- 1) Aspek pendidikan, peningkatan signifikan terlihat pada Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang meningkat dari 20% menjadi 100%, serta Standar Pengelolaan Pembelajaran yang meningkat dari 25% menjadi 100%, menunjukkan adanya perbaikan nyata dalam penyediaan fasilitas pendukung dan tata kelola pembelajaran. Standar Pembiayaan Pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 33% menjadi 75%, meskipun belum mencapai standar maksimal. Selain itu, Standar Isi Pembelajaran dan Standar Proses Pembelajaran masing-masing mengalami peningkatan dari 0% menjadi 22% dan dari 24% menjadi 29%, yang mengindikasikan adanya perbaikan awal pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Namun demikian, beberapa standar pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Standar Kompetensi Lulusan, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, serta Standar Penilaian Pembelajaran tidak mengalami perubahan capaian, dengan Standar Penilaian Pembelajaran masih berada pada angka 0%. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek capaian pembelajaran lulusan, sistem penilaian, serta pengembangan dan pemenuhan sumber daya manusia.

- 2) Aspek penelitian, peningkatan yang cukup signifikan terlihat pada Standar Hasil Penelitian, Standar Isi Penelitian, dan Standar Penilaian Penelitian yang masing-masing mencapai 100% setelah perbaikan. Standar Proses Penelitian juga mengalami peningkatan dari 20% menjadi 75%, menunjukkan perbaikan dalam mekanisme pelaksanaan penelitian. Standar Peneliti tetap berada pada capaian 100%, mencerminkan konsistensi kualitas sumber daya peneliti. Namun demikian, Standar Sarana dan

Prasarana Penelitian, Standar Pengelolaan Penelitian, serta Standar Pembiayaan Penelitian masih berada pada capaian 0%, yang mengindikasikan perlunya dukungan kelembagaan dan fasilitas penelitian yang lebih terstruktur.

- 3) Aspek pengabdian kepada masyarakat (PkM), sebagian besar standar menunjukkan capaian yang stabil namun belum optimal. Standar Hasil PkM, Standar Proses PkM, dan Standar Pembiayaan PkM masing-masing berada pada capaian 67%, sedangkan Standar Pengelolaan PkM tetap pada 17%. Sementara itu, Standar Isi PkM, Standar Penilaian PkM, Standar Pelaksana PkM, serta Standar Sarana dan Prasarana PkM masih berada pada capaian 0%, yang menunjukkan bahwa implementasi dan tata kelola PkM masih memerlukan penguatan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil peningkatan standar Program Studi Manajemen Divisi Kamar menunjukkan adanya kemajuan yang cukup berarti, khususnya pada aspek sarana prasarana pembelajaran dan luaran penelitian. Namun demikian, efektivitas pemenuhan standar secara menyeluruh masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang lebih terarah dan berkelanjutan, terutama pada aspek pembelajaran inti, sistem penilaian, pengelolaan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, agar seluruh standar dapat mencapai target minimal yang telah ditetapkan.

2.5 HASIL PENINGKATAN STANDAR PRODI MAGISTER TERAPAN

Tabel 4 Hasil Hitung Perbaikan Standar Prodi Magister Terapan dan Pengembangan Pariwisata

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
1	Standar Kompetensi Lulusan	50%	56%
2	Standar Isi Pembelajaran	22%	22%
3	Standar Proses Pembelajaran	60%	67%
4	Standar Penilaian Pembelajaran	50%	50%
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	71%	71%
6	Standar Sarana dan Prasarana	20%	100%

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
7	Standar Pengelolaan Pembelajaran	25%	100%
8	Standar Pembiayaan Pembelajaran	67%	75%
9	Standar Hasil Penelitian	50%	100%
10	Standar Isi Penelitian	75%	100%
11	Standar Proses Penelitian	20%	20%
12	Standar Penilaian Penelitian	25%	67%
13	Standar Peneliti	100%	100%
14	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian	0%	0%
15	Standar Pengelolaan Penelitian	0%	0%
16	Standar Pembiayaan Penelitian	0%	0%
17	Standar Hasil PkM	67%	67%
18	Standar Isi PkM	0%	0%
19	Standar Proses PkM	67%	67%
20	Standar Penilaian PkM	0%	0%
21	Standar Pelaksana PkM	0%	0%
22	Standar Sarana dan Prasarana PkM	0%	0%
23	Standar Pengelolaan PkM	17%	17%
24	Standar Pembiayaan PkM	67%	67%
Persentase Keseluruhan		52%	72%
Status Efektifitas		Kurang Efektif	Kurang Efektif

Hasil Audit Mutu Internal (AMI) serta pelaksanaan tindak lanjut perbaikan standar pada Program Studi Magister Terapan dan Pengembangan Pariwisata, diperoleh gambaran capaian pemenuhan standar yang menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek strategis, meskipun secara keseluruhan tingkat efektivitas pemenuhan standar masih berada pada kategori kurang efektif.

Secara persentase pemenuhan standar meningkat dari 52% pada hasil AMI menjadi 72% setelah dilakukan perbaikan. Peningkatan ini mencerminkan adanya upaya perbaikan yang cukup signifikan, namun capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria efektivitas yang ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal.

Pada aspek pendidikan, peningkatan terlihat pada Standar Kompetensi Lulusan yang meningkat dari 50% menjadi 56%, serta Standar Proses Pembelajaran yang meningkat dari 60% menjadi 67%. Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran serta Standar Pengelolaan Pembelajaran menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, masing-masing dari 20% menjadi 100% dan dari 25% menjadi 100%, yang menunjukkan adanya perbaikan nyata dalam penyediaan fasilitas dan tata kelola pembelajaran. Selain itu, Standar Pembiayaan Pembelajaran meningkat dari 67% menjadi 75%. Namun demikian, beberapa standar pembelajaran belum mengalami peningkatan, seperti Standar Isi Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, serta Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, yang masing-masing tetap berada pada capaian sebelumnya.

Pada aspek penelitian, peningkatan yang sangat signifikan terlihat pada Standar Hasil Penelitian dan Standar Isi Penelitian yang masing-masing mencapai 100% setelah perbaikan. Standar Penilaian Penelitian juga mengalami peningkatan dari 25% menjadi 67%, menunjukkan adanya perbaikan dalam mekanisme evaluasi penelitian. Standar Peneliti tetap berada pada capaian 100%, mencerminkan konsistensi kualitas sumber daya peneliti. Namun demikian, Standar Proses Penelitian tidak mengalami peningkatan dan tetap berada pada capaian 20%, sementara Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, Standar Pengelolaan Penelitian, serta Standar Pembiayaan Penelitian masih berada pada capaian 0%, yang mengindikasikan perlunya penguatan dukungan kelembagaan dan fasilitas penelitian.

Pada aspek pengabdian kepada masyarakat (PkM), sebagian besar standar menunjukkan capaian yang relatif stabil namun belum optimal. Standar Hasil PkM, Standar Proses PkM, dan Standar Pembiayaan PkM masing-masing berada pada capaian 67%, sedangkan Standar Pengelolaan PkM tetap pada 17%. Sementara itu, Standar Isi PkM, Standar Penilaian PkM, Standar Pelaksana PkM, serta Standar Sarana dan Prasarana PkM masih berada pada capaian 0%, yang menunjukkan bahwa implementasi dan tata kelola kegiatan PkM masih memerlukan penguatan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil peningkatan standar Program Studi Magister Terapan dan Pengembangan Pariwisata menunjukkan adanya kemajuan yang cukup berarti, khususnya

pada aspek sarana prasarana dan pengelolaan pembelajaran serta luaran penelitian. Namun demikian, efektivitas pemenuhan standar secara menyeluruh masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang lebih terarah dan berkelanjutan, terutama pada aspek pembelajaran inti, proses dan pengelolaan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, agar seluruh standar dapat mencapai target minimal yang telah ditetapkan.

2.6 HASIL PENINGKATAN STANDAR BIDANG I: AKADEMIK, PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tabel 5 Hasil Hitung Perbaikan Standar Bidang I

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
1	Standar Pengelolaan Pembelajaran	100%	100%
2	Standar Pembiayaan Pembelajaran	0%	75%
3	Standar Visi Misi	42%	42%
Persentase Keseluruhan		47%	72%
Status Efektifitas		Kurang Efektif	Kurang Efektif

Hasil peningkatan standar Bidang I (Akademik, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat) menunjukkan adanya peningkatan pemenuhan standar dari 47% menjadi 72% setelah dilakukan tindak lanjut perbaikan. Standar Pengelolaan Pembelajaran telah terpenuhi secara optimal dan konsisten pada capaian 100%, sedangkan Standar Pembiayaan Pembelajaran mengalami peningkatan signifikan dari 0% menjadi 75%. Namun, Standar Visi dan Misi belum menunjukkan peningkatan dan masih berada pada capaian 42%. Secara keseluruhan, meskipun terjadi peningkatan, efektivitas pemenuhan standar Bidang I masih berada pada kategori kurang efektif dan memerlukan tindak lanjut berkelanjutan.

Ke depan, diharapkan upaya penguatan internalisasi visi dan misi serta optimalisasi dukungan pembiayaan pembelajaran dapat terus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan komitmen seluruh pemangku kepentingan, pemenuhan standar Bidang I diharapkan dapat mencapai tingkat efektivitas yang optimal serta mendukung peningkatan mutu akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkesinambungan.

2.7 HASIL PENINGKATAN STANDAR BIDANG II: KEUANGAN DAN SUMBER DAYA

Tabel 6 Hasil Hitung Perbaikan Standar Bidang II

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
1	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan	45%	45%
2	Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran	20%	100%
3	Standar Pembiayaan Pembelajaran	75%	75%
4	Standar Visi Misi	43%	43%
Persentase Keseluruhan		46%	66%
Status Efektifitas		Kurang Efektif	Kurang Efektif

Hasil peningkatan standar Bidang II (Keuangan dan Sumber Daya) menunjukkan adanya perbaikan pemenuhan standar dari 46% menjadi 66% setelah dilaksanakan tindak lanjut perbaikan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang meningkat dari 20% menjadi 100%, mencerminkan adanya optimalisasi penyediaan dan pemanfaatan fasilitas pendukung pembelajaran.

Sementara itu, Standar Pembiayaan Pembelajaran tetap berada pada capaian 75%, menunjukkan stabilitas pengelolaan pembiayaan, dan Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan serta Standar Visi dan Misi belum mengalami peningkatan dan masih berada pada capaian 45% dan 43%. Secara keseluruhan, meskipun terjadi peningkatan capaian, efektivitas pemenuhan standar Bidang II masih berada pada kategori kurang efektif. Ke depan, diperlukan penguatan pada aspek pengembangan sumber daya manusia serta internalisasi visi dan misi agar pemenuhan standar dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

2.8 HASIL PENINGKATAN STANDAR BIDANG III: KEMAHASISWAAN, ALUMNI, KERJA SAMA, PEMASARAN DAN ADMISI

Tabel 7 Hasil Hitung Perbaikan Standar Bidang III (Akademik)

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
1	Standar Kompetensi Lulusan	86%	86%
2	Standar Pembiayaan Pembelajaran	67%	75%
3	Standar Hasil Kerja Sama	100%	100%
4	Standar Visi Misi	50%	50%
Persentase Keseluruhan		76%	78%
Status Efektifitas		Kurang Efektif	Kurang Efektif

Hasil peningkatan standar Bidang III menunjukkan adanya peningkatan pemenuhan standar dari 76% menjadi 78% setelah dilakukan tindak lanjut perbaikan. Standar Hasil Kerja Sama dan Standar Kompetensi Lulusan telah terpenuhi secara optimal dan stabil pada capaian 100% dan 86%, yang mencerminkan keberlanjutan kualitas lulusan serta efektivitas pelaksanaan kerja sama institusi.

Selain itu, Standar Pembiayaan Pembelajaran mengalami peningkatan dari 67% menjadi 75%, menunjukkan adanya perbaikan dalam dukungan pendanaan. Namun demikian, Standar Visi dan Misi belum mengalami peningkatan dan masih berada pada capaian 50%. Secara keseluruhan, meskipun terjadi peningkatan capaian, efektivitas pemenuhan standar Bidang III masih berada pada kategori kurang efektif. Ke depan, diperlukan penguatan internalisasi visi dan misi serta peningkatan sinergi antarunit agar seluruh standar dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Tabel 8 Hasil Hitung Perbaikan Standar Bidang III (Nonakademik)

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
1	Standar Hasil Kerja Sama	33%	50%
2	Standar Isi Kerja Sama	50%	100%
3	Standar Proses Kerja Sama	50%	100%

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
4	Standar Penilaian Kerja Sama	0%	0%
5	Standar Pelaksanaan Kerja Sama	33%	33%
6	Standar Sarana dan Prasarana Kerja Sama	100%	100%
7	Standar Pengelolaan Kerja Sama	0%	0%
8	Standar Pendanaan dan Pembiayaan Kerja Sama	50%	50%
9	Standar Visi Misi	67%	67%
Persentase Keseluruhan		43%	56%
Status Efektifitas		Kurang Efektif	Kurang Efektif

Hasil peningkatan standar Bidang III (Nonakademik) menunjukkan adanya peningkatan pemenuhan standar dari 43% menjadi 56% setelah dilakukan tindak lanjut perbaikan. Beberapa standar telah terpenuhi dengan baik, khususnya pada aspek isi, proses, serta sarana dan prasarana kerja sama. Namun demikian, sejumlah standar lainnya masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada aspek pengelolaan, penilaian, serta pendanaan kerja sama. Secara keseluruhan, efektivitas pemenuhan standar Bidang III (Nonakademik) masih berada pada kategori kurang efektif dan memerlukan penguatan berkelanjutan agar capaian standar dapat meningkat secara optimal.

2.9 HASIL PENINGKATAN STANDAR UNIT PUSTLITABMAS

Tabel 9 Hasil Hitung Perbaikan Standar Unit Puslitabmas

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
1	Standar Hasil Penelitian	67%	100%
2	Standar Isi Penelitian	75%	100%
3	Standar Proses Penelitian	33%	33%
4	Standar Penilaian Penelitian	33%	67%
5	Standar Peneliti	100%	100%
6	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian	0%	0%
7	Standar Pengelolaan Penelitian	0%	0%
8	Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian	67%	67%
9	Standar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	0%	0%

No	Standar	Standar Hasil AMI	Setelah Perbaikan Standar
10	Standar Isi Pengabdian Kepada Masyarakat	67%	67%
11	Standar Proses Pengabdian Kepada Masyarakat	0%	0%
12	Standar Penilaian Pengabdian Kepada Masyarakat	0%	0%
13	Standar Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	0%	0%
14	Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian Kepada Masyarakat	17%	17%
15	Standar Pengelolaan Pengabdian Kepada Masyarakat	67%	67%
16	Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian Kepada Masyarakat	67%	67%
17	Standar Visi Misi	67%	67%
Persentase Keseluruhan		35%	44%
Status Efektifitas		Kurang Efektif	Kurang Efektif

Hasil peningkatan standar Unit Puslitabmas menunjukkan adanya peningkatan pemenuhan standar dari 35% menjadi 44% setelah dilaksanakan tindak lanjut perbaikan. Peningkatan terlihat terutama pada aspek hasil dan isi penelitian yang telah mencapai capaian optimal, serta pada penilaian penelitian yang menunjukkan perbaikan. Namun demikian, sebagian besar standar lainnya masih berada pada capaian yang sama dengan hasil AMI, khususnya pada aspek pengelolaan, sarana dan prasarana, serta proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat peningkatan capaian, efektivitas pemenuhan standar Unit Puslitabmas masih berada pada kategori kurang efektif. Ke depan, diperlukan penguatan tata kelola, dukungan sarana prasarana, serta implementasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara lebih terstruktur dan berkelanjutan agar pemenuhan standar dapat ditingkatkan secara optimal.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap grafik rekap peningkatan standar setelah pelaksanaan Rapat Tindak Lanjut Manajemen (RTM), diperoleh gambaran umum mengenai efektivitas tindak lanjut hasil Audit Mutu Internal (AMI) pada seluruh program studi, bidang, dan unit kerja. Kesimpulan berikut disusun untuk menegaskan capaian peningkatan standar serta implikasinya terhadap penguatan sistem penjaminan mutu internal di Politeknik Pariwisata Batam.

- 1) Seluruh program studi, bidang, dan unit kerja menunjukkan peningkatan capaian standar setelah pelaksanaan Rapat Tindak Lanjut Manajemen (RTM). Tidak terdapat unit yang mengalami penurunan nilai, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses tindak lanjut hasil Audit Mutu Internal (AMI) telah berjalan secara efektif.
- 2) Peningkatan capaian standar bersifat merata, baik pada unit akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan adanya komitmen bersama dalam melaksanakan perbaikan standar sesuai dengan rekomendasi auditor dan kebijakan penjaminan mutu internal.
- 3) Unit dengan capaian awal rendah mampu menunjukkan peningkatan signifikan, yang mengindikasikan bahwa RTM berperan sebagai instrumen pengendalian mutu yang mendorong perbaikan berkelanjutan (continuous improvement).
- 4) Secara keseluruhan, pelaksanaan RTM terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemenuhan standar mutu institusi, serta memperkuat budaya mutu di lingkungan organisasi.

3.2 SARAN

- 1) Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap unit-unit yang capaian standarnya masih relatif rendah meskipun telah mengalami peningkatan, guna memastikan keberlanjutan dan konsistensi pemenuhan standar.
- 2) Praktik baik (best practices) dari unit dengan capaian tinggi dan peningkatan stabil dapat didokumentasikan dan direplikasi pada unit lain sebagai strategi peningkatan mutu yang lebih efektif.
- 3) RTM perlu terus dioptimalkan sebagai forum strategis pengambilan keputusan mutu, dengan memperkuat keterlibatan pimpinan, prodi, dan unit pendukung dalam perumusan rencana tindak lanjut yang lebih terukur.